

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang Tahun 2024

Maria Margareta Jelita^{1*}, Jacob Abolladaka¹, & Erika F. Br Simanungkalit²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

*e-mail: mariamargaretajelita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini didorong oleh rendahnya kemampuan belajar yang kurang optimal dari siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang dalam mata pelajaran ekonomi. Fokus dari penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, dan penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang yang berjumlah 288 orang sebagai populasinya. Sebanyak 72 siswa dari kelas X IPS C dan X IPS D dilibatkan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Analisis data menghasilkan nilai thitung (13,649) > nilai ttabel (1,66691). Bukti yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif, yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar, Belajar, Mata pelajaran Ekonomi*

Abstract: *This research was motivated by the low, less than optimal learning abilities of class X IPS students at SMA Negeri 4 Kupang in economics subjects. The focus of this research is to identify the extent to which teacher pedagogical competence influences student learning outcomes. The research methodology used in the research is quantitative with a causal associative approach, and this research was carried out in class X Social Sciences at SMA Negeri 4 Kupang in the 2024/2025 academic year. This research involved all class X IPS students at SMA Negeri 4 Kupang, totaling 288 people as the population. A total of 72 students from classes X IPS C and X IPS D were involved as samples using purposive sampling techniques. This research uses a questionnaire or questionnaire as the main tool for collecting data. Data analysis produces a tcount value (13.649) > ttable value (1.66691). The evidence obtained through this research shows the acceptance of the alternative hypothesis, namely that there is a significant relationship between teacher pedagogical competence and student learning outcomes in economics subjects in class X Social Sciences at SMA Negeri 4 Kupang.*

Keywords: *Teacher Competence, Teacher Pedagogical Competency, Learning Results, Learning, Economics Subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam hidup kita karena melalui pendidikan, kita dapat membuka gerbang menuju transformasi diri menjadi individu yang lebih luar biasa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggaris bawahi aktivitas edukasi sebagai perencanaan dan berkesadaran demi menciptakan ruang belajar yang kondusif. Di ruang belajar ini, peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka secara holistik. Pendidikan juga akan berjalan maksimal dengan adanya aktivitas edukasi yang baik di lembaga pendidikan (Pratiwi & Megiati, 2023). Dimana kegiatan edukasi adalah fondasi yang kokoh untuk menciptakan masa depan yang cerah.

Proses edukasi merupakan aktivitas timbal balik antara pengajar dan peserta didik, yang berarti mereka saling mempengaruhi dan dipengaruhi (Febriyanti & Seruni, 2014). Sistem kegiatan belajar mengajar yang berkualitas merupakan elemen fundamental dalam sistem lembaga pendidikan, yang berperan

penting dalam mendorong kemajuan siswa.

Cara seorang guru memfasilitasi pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap bagaimana pendidikan berkembang. Hal ini disebabkan karena tidak semua pendidik mempunyai kualifikasi atau keterampilan dalam mendidik siswa. Pada kenyatannya, masih banyak guru yang kesulitan memberikan pendidikan yang membuat siswanya sulit memahami materi pelajaran. Menjadi guru dan pendidik adalah sebuah tanggung jawab yang mulia dan penuh tantangan. Diperlukan dedikasi, kesabaran, dan semangat yang tinggi untuk dapat menjalankan tugas yakni membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang positif agar menjadi individu yang cakap dan inovatif. Oleh karena itu, seorang guru yang berkualitas juga diperlukan untuk memperoleh generasi penerus yang berkualitas di masa yang mendatang.

Aktivitas edukasi tidak bisa dipisahkan dari peran guru. Undang-Undang yang khusus mengatur tentang pengajar dan dosen di

Indonesia disahkan pada tahun 2005 dengan nomor 14, mengamanatkan guru dan dosen memiliki kualifikasi tertentu, antara lain kualifikasi akademik yaitu empat kompetensi esensial adalah kompetensi, social, Pendidikan, professional dan kepribadian serta dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan kondisi kesejahteraan rohani maupun jasmani (Nur & Mannuhung, 2022). Menguasai kompetensi pedagogik adalah salah satu cara bagi guru untuk menjadi profesional dan dapat memajukan dan meningkatkan pendidikan (Sakti et al., 2019). Karena kompetensi pedagogik merujuk pada keahlian guru dalam merancang dan menilai kegiatan pembelajaran.

Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan yang aktif dan dinamis yang melibatkan seseorang, lingkungan belajar, pengetahuan, serta nilai-nilai lewat pengalaman, antara guru dan siswa saling bertukar informasi dan ide serta lingkungan belajar yang terdiri dari penggunaan kurikulum, metode pengajaran dan sumber daya pendukung lainnya. Pembelajaran dapat terjadi sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi kapan

saja. Tujuan pembelajaran menjadi panduan bagi guru dan siswa. Guru menggunakannya untuk merancang pembelajaran yang efektif, sedangkan siswa menggunakannya untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka (Shodiq, 2018). Tercapainya tujuan dari proses belajar yang bermakna adalah menghasilkan generasi penerus yang berprestasi. Perubahan tingkah laku siswa yang sejalan dengan tujuan pembelajaran merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar (Rostanti, et al., 2024)

Pembelajaran yang efektif menghasilkan siswa yang cerdas dan hasil belajar yang memuaskan seperti keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurrita, 2023). Sedangkan Menurut Syaidah, et al., (2018) hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan tingkat penguasaan materi dan keterampilan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian belajar siswa juga digunakan untuk mengetahui apa yang dapat dilakukan siswa dan kualitas mereka setelah mengikuti proses pembelajaran. Dipertegas oleh

Yanto (2015) yang menjelaskan bahwa hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi adalah dengan melakukan penilaian. Dengan melakukan penilaian, kita dapat melihat apakah siswa telah mencapai target belajar yang telah ditentukan dan dapat memberikan umpan balik dengan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan edukasi.

Berdasarkan tinjauan para ahli, dapat dijelaskan bahwa dampak proses pembelajaran dikenal istilah hasil belajar yang dapat diukur melalui kegiatan penilaian untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, peneliti melakukan pra penelitian yang bertujuan untuk melakukan observasi awal dan memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa. Untuk informasi lebih lanjut mengenai ketuntasan nilai siswa tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

| Kelas | Jumlah Siswa | KKTP = 75 | | | |
|-------|--------------|-----------|------|--------------|------|
| | | Tuntas | | Tidak Tuntas | |
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| X- A | 36 | 10 | 27,8 | 26 | 72,2 |
| X- B | 36 | 13 | 36,1 | 23 | 63,9 |
| X- C | 36 | 5 | 13,9 | 31 | 86,1 |
| X- D | 36 | 9 | 25 | 27 | 75 |
| X- E | 36 | 16 | 44,4 | 20 | 55,6 |
| X- F | 36 | 10 | 27,8 | 26 | 72,2 |
| X- G | 36 | 24 | 66,7 | 12 | 33,3 |
| X- H | 36 | 19 | 52,8 | 17 | 47,2 |

Sumber : Data diperoleh dari SMA Negeri 4 Kupang.

Perolehan nilai siswa yang rendah pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi pelajaran belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi (SMA Negeri 4 Kupang) pada 5-6 November 2023 ditemukan beberapa kondisi yang perlu dibenahi, seperti: guru kurang memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas dan mengembangkan potensinya karena terlalu fokus pada penyampaian materi, siswa terlihat kurang antusias dan tidak menunjukan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran, serta tidak ada evaluasi formal yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi dinamis dari berbagai faktor yang saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa. Menurut Susanto (dalam Oktiani, 2017) menjelaskan bahwa pencapaian belajar siswa merupakan hasil perpaduan berbagai faktor, yaitu kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Dijelaskan lebih lanjut oleh Slameto (dalam Nabillah & Abadi, 2019) mengklasifikasikan ada dua kategori faktor yang mempengaruhi seberapa baik siswa berhasil belajar: faktor ekstern (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan faktor intern (jasmaniah dan psikologi). Sedangkan Menurut Magdalena, et al., (2020) mengatakan bahwa faktor intern dan ekstern adalah dua kategori yang menentukan seberapa baik siswa belajar

Berdasarkan analisis kategori faktor yang menentukan hasil belajar siswa, peneliti menyoroti peran penting guru sebagai faktor eksternal yang krusial dalam proses belajar mengajar. Serupa dengan pendapat Sopian (2016) Guru adalah unsur yang paling menonjol dan signifikan dalam pendidikan formal secara keseluruhan karena

mereka sering dimanfaatkan oleh siswa sebagai figur dan panutan yang dapat mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, pendidik perlu menunjukkan sikap dan keterampilan yang tepat untuk membantu siswanya tumbuh secara keseluruhan. Guru harus memperoleh berbagai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya secara terampil

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Bab IV Pasal 20 huruf a menetapkan standar profesionalisme bagi guru. Standar tersebut mensyaratkan bahwa seorang guru untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Kinerja profesi guru yang terbaik ini mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan materi pelajaran, metode pembelajaran, evaluasi dan pengembangan diri. Dipertegas oleh Sakti, et al., (2019) menjelaskan bahwa peningkatan kecakapan profesional pengajar adalah faktor penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Syarat wajib Permendiknas 16 tahun 2007 menetapkan empat kemampuan wajib bagi guru yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satunya ialah kompetensi pedagogis yaitu keterampilan bagi tenaga pendidik untuk menjalankan kegiatan belajar ataupun merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik Anugraheni, (2017)

Menurut Susilo (dalam Asih, et al., 2022) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan seorang guru untuk memfasilitasi belajar yang mencakup pembuatan materi pembelajaran, pelaksanaan materi pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan Menurut Fadholi dan Waluya (dalam Kurniawan & Hariyati, 2021) menguraikan bahwa guru yang kompeten dalam pedagogik mampu beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda perlu diidentifikasi dan diakomodasi dalam proses pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan untuk menunjang prestasi belajar siswa. Keterampilan ini mempunyai sifat-sifat penting yang perlu dipenuhi guru dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya, khususnya kewajiban menilai,

mengawasi, mengajar, mendidik, dan memberi nilai tambah kepada siswa. Salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik adalah kompetensi pedagogi yang mencakup: memahami karakteristik siswa dan kebutuhan siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, desain dan evaluasi (Lestari, et al, 2023)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Dengan populasi berjumlah 288 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 72 siswa. Penelitian menggunakan kuesioner atau angket dalam proses pengumpulan data.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

| Variabel & Defenisi Operasional | Ukuran Indikator |
|---|--|
| Kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama bagi seorang guru dalam menjalankan perannya secara efektif. | 1. Memahami karakteristik peserta didik |
| | 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik |
| | 3. Pengembangan kurikulum |
| | 4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik |
| | 5. Optimalisasi Potensi Peserta Didik |
| | 6. Penciptaan Saluran Komunikasi yang Terbuka dan Efektif dengan Peserta Didik |
| | 7. Penilaian dan Evaluasi |

| | | |
|----|--------|-------------|
| 19 | 0,309 | Tidak Valid |
| 20 | 0,482 | |
| 21 | 0,785 | |
| 22 | 0,811 | |
| 23 | 0,843 | |
| 24 | 0,837 | |
| 25 | 0,751 | |
| 26 | 0,530 | |
| 27 | 0,563 | |
| 28 | 0,802 | |
| 29 | 0,675 | |
| 30 | 0,718 | |
| 31 | 0,779 | |
| 32 | 0,630 | |
| 33 | 0,651 | |
| 34 | 0,689 | |
| 35 | 0,571 | |
| 36 | 0,334 | |
| 6 | 0,036 | |
| 7 | 0,0216 | |
| 37 | 0,0106 | |

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

| No. Item Pernyataan | r_{hitung} | Keterangan |
|---------------------|--------------|------------|
| 1 | 0,501 | Valid |
| 2 | 0,534 | |
| 3 | 0,714 | |
| 4 | 0,685 | |
| 5 | 0,694 | |
| 8 | 0,517 | |
| 9 | 0,686 | |
| 10 | 0,703 | |
| 11 | 0,519 | |
| 12 | 0,428 | |
| 13 | 0,655 | |
| 14 | 0,601 | |
| 15 | 0,770 | |
| 16 | 0,749 | |
| 17 | 0,616 | |
| 18 | 0,378 | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data dari tabel 3.1 diatas, hasil uji validitas data dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang artinya bahwa 34 pernyataan dianggap sah dan 3 pernyataan dianggap tidak sah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya memakai 34 butir pernyataan yang sudah valid selama penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

| Variabel | Cronbach Alpha | Standar Reliabilitas |
|---------------------------|----------------|----------------------|
| Kompetensi Pedagogik Guru | 0,954 | 0,60 |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data dari tabel 2.1 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas kuesioner sebesar 0,954 yang artinya bahwa memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen penelitian yang reliabel.

2. Uji Prasyarat Statistik

1. Uji Linearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|
| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F |
| Hasil Belajar * Kompetensi Pedagogik Guru | Between Groups | (Combined) | 9146.528 | 39 | 234.526 | 6.538 |
| | | Linearity | 7482.902 | 1 | 7482.902 | 208.598 |
| | | Deviation from Linearity | 1663.626 | 38 | 43.780 | 1.220 |
| | Within Groups | | 1147.917 | 32 | 35.872 | |
| Total | | | 10294.444 | 71 | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data ditabel 4.2 terbukti bahwa data tersebut linear

karena nilai signifikansinya sebesar $0,284 > 0,05$.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 72 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 6.29278894 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .107 |
| | Absolute Negative | -.107 |
| | Kolmogorov-Smirnov Z | .909 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .380 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data ditabel 4.3 residualnya berdistribusi normal karena nilai Asymp signifikan. (2-tailed) $0,380 > 0,05$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.499 | 2.744 | | 1.275 | .207 |
| | Kompetensi Pedagogik Guru | -.009 | .020 | -.053 | -.443 | .659 |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data dari tabel 4.4 nilai signifikansi $0,659 > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

| Variabel | Koefisien β | Standar Error |
|---------------------------|-------------------|---------------|
| Konstanta | -39.956 | 7.746 |
| Kompetensi Pedagogik Guru | .764 | .056 |

Sumber : Data Olahan, 2024

Merujuk pada hasil perhitungan pada tabel 4.5, Analisis menunjukkan hubungan linear antara variabel Y dan X, yang dapat digambarkan dengan persamaan

$$Y = a + bX.$$

$$Y = -39.956 + 0,764X$$

Makna yang terkandung dalam persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = -39.956 artinya memberikan gambaran bahwa tanpa adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru, hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Kupang akan selalu berada pada level - 39.95.

bX = 0,764 menjadi indikator kuat bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri

4 Kupang memiliki efek positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Uji t

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

| Model | Coefficients ^a | | | | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -39.956 | 7.746 | | -5.158 | .000 |
| | Kompetensi Pedagogik Guru | .764 | .056 | .853 | 13.649 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Sesuai dengan data dari tabel 4.5 diketahui hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar (13,649) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka rumus untuk yang digunakan untuk mengetahui t_{tabel} adalah $(df=n-k)$ yaitu $(df=72-2=70)$ sehingga diperoleh nilai $df=70$ dan nilai t_{tabel} sebesar (1,66691), dengan taraf nilai sig. sebesar 0,05. Nilai $t_{hitung}(13,649) > t_{tabel}(1,66691)$. Selanjutnya Nilai signifikansi 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05, memperkuat keyakinan bahwa keterampilan pedagogik guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Uji R Square

Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .853 ^a | .727 | .723 | 6.338 |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru | | | | |

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Dengan SPSS .21

Hasil kajian tabel 4.6 menyajikan bahwa nilai R square koefisien determinasinya adalah 0,727. Berdasarkan nilai R square, variabel bebas (X) mempengaruhi variabel (Y) sebesar 72,7% dan kontribusi aspek lain yang tidak dikaji dalam pengkajian data mencapai 27,3%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting yang berkontribusi pada pencapaian belajar siswa yang optimal. Dibuktikan dari hasil analisis data dengan uji-t yakni t_{hitung} sebesar (13,649) dibandingkan dengan t_{tabel} (1,66691). Selanjutnya nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang didapat sebesar 0,000, jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Dalam hal ini,

menjadi bukti kuat bahwa penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil regresi linier sederhana, dimana nilai koefisien regresi $bX = 0,764$ menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Kupang. Studi ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, dengan rasio 0,764:1. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting yang berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Permatasari, et al., (2022) yang menyatakan hasil uji t dengan nilai t_{hitung} (38,641) yang jauh lebih tinggi dari pada nilai t_{tabel} (4,16) dan tingkat signifikansi di bawah 0,05, hasil penelitian mendukung hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol.

Pada penelitian ini dijelaskan besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap pencapaian hasil belajar siswa, yang dimana kemampuan pedagogik guru yang bagus berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kemajuan belajar ekonomi siswa yang kreatif. Kompetensi pedagogik guru mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan untuk memahami siswa, merancang pembelajaran yang efektif, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa secara optimal. Kemampuan pedagogik yang baik pada diri guru cenderung mampu melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif, mengelolah kelas dengan baik dan menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa, yang pada akhirnya peserta didik akan terlibat dalam pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik dan pencapaian belajar yang optimal, dengan kata lain keterampilan pedagogik guru memiliki hubungan yang sejalan dengan perolehan hasil belajar siswa. Guru dengan keterampilan pedagogik unggul menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan meningkatkan

pencapaian belajar siswa, sedangkan guru dengan keterampilan pedagogik lemah menghasilkan pembelajaran yang kurang berkualitas dan berakibat pada penurunan pencapaian belajar siswa, dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan, (Zain & Ludji, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dipertegas oleh pendapat (Khofifah & Ulfah, 2023) memperkuat anggapan bahwa kompetensi pedagogik guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kualitas belajar siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan pedagogik guru

SARAN

Diharapkan siswa aktif dan termotivasi untuk belajar dengan tekun dan gigih baik di lembaga pendidikan ataupun di rumah untuk menambah wawasan dan pemahaman mereka tentang pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Diharapkan guru ekonomi menguasai keterampilan pedagogik sebagai kualifikasi unik yang dimiliki oleh seorang guru. Para guru harus mempunyai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif dan kooperatif serta disarankan untuk menggunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif saat mengajar. Hal ini akan membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Asih, N. S., Sugiyo, & Suminar, T. (2022). Pembelajaran Sentra Media Looseparts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4581–44590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2561>
- Febriyanti, C., & Seruni. (2014). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Khofifah, S. N., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1928–1941. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5763>
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1112–1123.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020).

- Analisis Faktor Siswa tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 599–663.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98–108.
- Nurrita, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 3(1), 171–187.
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Permatasari, S., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Kaliaman. *Jote: Journal On Teacher Education*, 3(3), 354–364.
- Pratiwi, N. K., & Megiati, Y. E. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9174–9183.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7712%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7712/6357>
- Rostanti, N., Abolladaka, J., & Simanungkalit, E. F. B. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kota Kupang. *Journal Economic Education, Business And Accounting*, 3(1), 242–250.
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60.
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Shodiq, S. F. (2018). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 216–225.
<https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 185–191.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8316>

- Yanto, A. (2015). Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 53–57.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.345>
- Zain, D. M., & Ludji, T. V. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Bible Siswa Kelas 4 SD Kristen Charis, Tahun Ajaran 2019/2020. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 50–60.
<https://doi.org/10.32490/didaktik.v2i2.53>